



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Singkat PPSDM MIGAS

Perkembangan sejarah Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi terus mengalami pergantian nama sejak ditemukan minyak di Cepu sampai saat ini. Berdasarkan sejarah, perkembangan perminyakan di Cepu dapat diuraikan dalam tiga periode, yaitu zaman Hindia Belanda, Zaman Jepang, dan Zaman Kemerdekaan.

1. Periode Zaman Hindia Belanda (Tahun 1886-1942)

Seorang sarjana pertambangan yang bernama Adrian Stoop berhasil mengadakan penyelidikan minyak bumi di Jawa pada tahun 1886 dan menemukan lapangan minyak di desa Ledok sekitar 10 km dari Cepu. Setelah itu, Adrian Stoop mendirikan DPM (*Dordtche Petroleum Maatschappij*) pada tahun 1887. Pengeboran pertama dilakukan di Surabaya. Kemudian pada tahun 1890 didirikan penyaringan minyak di daerah Wonokromo.

Pada bulan Januari 1893, Adrian Stoop melakukan perjalanan dari Ngawi menyusuri Solo menuju Ngareng dan akhirnya memilih Ngareng sebagai tempat pabrik penyulingan minyak dan pada bulan Juli tahun 1893 dilakukan pemboran sumbur yang kemudian diberi nama sumur Ledok I dan menjadi sumur pertama di daerah Cepu. Pada kedalaman sumur 94 meter, minyak pertama kali keluar dengan produksi 4 m³/hari. Pemboran selanjutnya di Gelur tahun 1897 dengan kedalaman 239-245 meter dengan produksi 20 m³/hari, sedangkan pemboran lainnya dapat menghasilkan 2.050 m³/hari (sebanyak 7 sumur). Minyak mentah yang dihasilkan dari beberapa sumur diolah oleh kilang Cepu. Berdasarkan akta No. 56 tanggal 17 Maret 1923, DPM diambil alih oleh BPM (*Bataafsche Petroleum Maarschappij*) yaitu perusahaan minyak milik Belanda.

2. Periode Zaman Jepang (1942-1945)

Periode zaman Jepang dimulai pada saat invansi Jepang ke Indonesia. Pada Bulan Maret 1942, BPM (*Bataafsche Petroleum Maarschappij*) melakukan



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MINYAK DAN GAS BUMI CEPU



politik bumi hangus, terutama kilang minyak sebelum direbut oleh Jepang. Akibat dari politik bumi hangus tersebut kilang Cepu hancur dan tidak dapat dioperasikan. Setelah Jepang menguasai Indonesia pada tahun 1944, mulai dibangun kembali kilang minyak Cepu dan melakukan pengeboran baru di lapangan minyak Kawengan, Ledok, Nglobo, dan Semanggi. Sumber minyak tersebut dibangun dengan bantuan tenaga sipil Jepang, tenaga rakyat Indonesia yang ahli dalam bidang perminyakan dan tenaga kasar diambil dari penduduk Cepu dalam jumlah besar serta pengeboran dilakukan oleh tawanan perang. Lapangan minyak Cepu masih dapat dioperasikan dengan normal. Kemudian Jepang menyelenggarakan pendidikan perminyakan di Indonesia dengan nama Shokko Gokku, yang sebelumnya dibuat oleh Belanda dengan nama *Midlbare Petroleum School*.

3. Periode Zaman Kemerdekaan (1945)

Pada tanggal 15 Agustus tahun 1945, Jepang mundur dan menyerah kepada sekutu menyebabkan kekosongan kekuasaan di Indonesia. Pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia memproklamasikan kemerdekaan sehingga kilang minyak Cepu diambil alih oleh pemerintah Indonesia. Berdasarkan maklumat Menteri Kemamuran No. 5 perusahaan kilang minyak Cepu dipersiapkan pemerintah sebagai Perusahaan Tambang Minyak Nasional (PTMN).

a. Periode Administrasi Sumber Minyak (Tahun 1950-1951).

Pada akhir tahun 1949, PTMN dibekukan dan pemerintah RI Yogyakarta sehingga pengelolaan tambang minyak diserahkan kepada Komando Rayon Militer Blora dibawah pengawasan KODIM Blora untuk kemudian diberi nama Administrasi Sumber Minyak (ASM).

b. Periode Perusahaan Tambang Minyak Rakyat Indonesia (Tahun 1951- 1957).

Pada tahun 1951 perusahaan minyak di lapangan Ledok, Nglobo dan Semanggi diserahkan kepada pemerintah sipil untuk dibentuk Perusahaan Tambang Minyak Rakyat Indonesia (PTMRI) yang menghasilkan bensin, kerosin, solar dan sisanya residu. Pada tahun 1957, PTMRI diganti menjadi Tambang Minyak Nglobo CA (Combie Anexis).



**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI CEPU**



c. Periode Tambang Minyak Nglobo CA – PN Permigan (Tahun 1957-1965).

Pada tahun 1961 berdasarkan UU No.19/1960 didirikan tiga perusahaan minyak yaitu:

- 1) PN Pertambangan Minyak Indonesia (PN Pertamina) sebagai perusahaan muda campuran antara pemerintah RI dan BPM atas dasar 50%: 50%.
- 2) PN Pertambangan Minyak Nasional (PN Pertamina) sebagai penjelmaan dari PT Pertamina yang didirikan pada tahun 1957 dengan PP No. 1981/1961.
- 3) PN Perusahaan Minyak dan Gas Nasional (PM Permigan) sebagai ganti dari tambang minyak Nglobo CA dengan PP No. 199 tanggal 5 Juni 1961 menjadi yang terkecil dengan kapasitas produksi antara 175-350 m³ perhari.

Tahun 1962, kilang Cepu lapangan minyak Kawengan dibeli oleh pemerintah RI dari SHELL dan diserahkan ke PN Permigan. SHELL merupakan perusahaan BPM yang mana menguasai kilang minyak di Cepu pada PD II dan setelah Agresi Militer II merubah nama menjadi SHELL.

d. Periode Pusdik Migas (Tahun 1965-1978)

Pada tanggal 4 Januari tahun 1966, berdasarkan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Urusan Minyak dan Gas Bumi No.5/Migas/66 yang menerangkan bahwa kilang Cepu dan lapangan minyak dijadikan Pusat Pendidikan dan Latihan Lapangan Perindustrian Minyak dan Gas Bumi (Pusdiklap Migas). Kemudian pada 7 Februari 1967 diresmikan Akademi Minyak dan Gas Bumi (Akamigas).

e. Pusat Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi “Lemigas” (Tahun 1978-1984)

Pada era ini, Pusdik Migas mengalami perubahan kembali menjadi Pusat Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi Lembaga Minyak dan Gas Bumi (PPTMGB Lemigas) sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 646 tanggal 26 Desember 1977. PPTMGB Lemigas ini dibagi menjadi dua pusat yaitu di Cipulir dan di Cepu. Pada tahun



**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI CEPU**



1984, keluarlah SK Presiden No. 15 tanggal 15 maret 1984 pasal 107 sehingga terjadi perubahan yang mendasar yaitu PPTMGB Lemigas dibagi menjadi dua pusat yaitu PPPTMGB Lemigas di Cipulir dan kedua di Cepu yang bernama Pusat Pengembangan Tenaga Perminyakan dan Gas Bumi (PPT Migas).

f. Periode PPT Migas (Tahun 1984-2001)

Wilayah Pusat Pengembangan Tenaga Perminyakan dan Gas Bumi (PPT Migas) yang dimanfaatkan diklat operasional atau laboratorium lapangan produksi berdasarkan SK Menteri Pertambangan dan Energi No. 0177/1987 tanggal 5 Maret 1987 diserahkan ke Pertamina UEP III Lapangan Cepu, sehingga kilang Cepu mengoperasikan pengolahan Crude Oil milik Pertamina.

g. Periode Pusklat Migas (Tahun 2000-2016)

PPTMIGAS Cepu pada tahun 2001 diubah menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Minyak dan Gas Bumi (Pusklat Migas) Cepu sesuai SK Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) nomor 150 Tahun 2001 dan telah diubah menjadi Peraturan Menteri ESDM nomor 30 Tahun 2005 tanggal 20 Juli 2005. Kemudian diperbarui Peraturan Menteri No.18 Tahun 2010 tanggal 22 November 2010.

h. Periode PPSDM Migas (Tahun 2016-Sekarang)

Pada tahun 2016 Pusklat Migas Cepu berubah nama menjadi Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PPSDM Migas) sesuai Peraturan Menteri No.13 Tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian ESDM.

I.2 Lokasi PPSDM MIGAS

Lokasi Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi ini berada di Jalan Srogo 1, Kelurahan Karangboyo, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah dengan luas area $\pm 1.410.304 \text{ m}^2$ PPSDM Migas ini terletak di kawasan hutan jati, berjarak 34 km dan kota Blora, 35 km dari kota



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MINYAK DAN GAS BUMI CEPU



Bojonegoro Ditinjau dari segi geografis dan ekonomis lokasi PPSDM Migas ini cukup strategis karena beberapa faktor seperti :

a. Sumber Bahan Baku

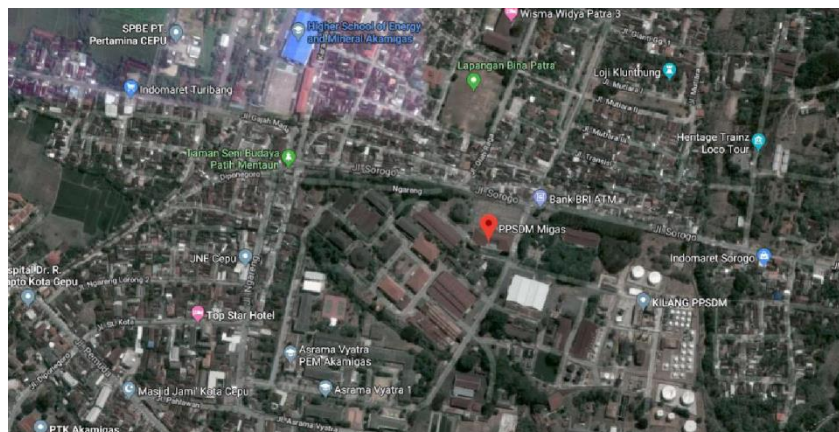
Sumber bahan baku yang diolah di PPSDM Migas adalah crude oil milik PT Pertamina EP Asset 4 Field, bahan baku tersebut dikumpulkan dalam suatu stasiun pengumpulan utama di daerah Menggung dengan jarak 600 meter dari PPSDM Migas. Crude oil tersebut berasal dari lapangan-lapangan minyak seperti lapangan minyak Kawengan, Ledok, Nglobo, dan Semanggi yang dikelola oleh PT Pertamina EP Asset 4 Field serta beberapa pertambangan rakyat yang dikelola oleh KUD Bogosasono di bawah pengawasan PT Pertamina EP Asset 4 Field cepu.

b. Sumber air

Sumber air PPSDM Migas berasal dari sungai Bengawan Solo yang lokasinya dekat dengan PPSDM Migas sehingga kebutuhan air untuk proses pengolahan di kilang maupun untuk kebutuhan air minum dapat terpenuhi dengan mudah.

c. Sarana Transportasi

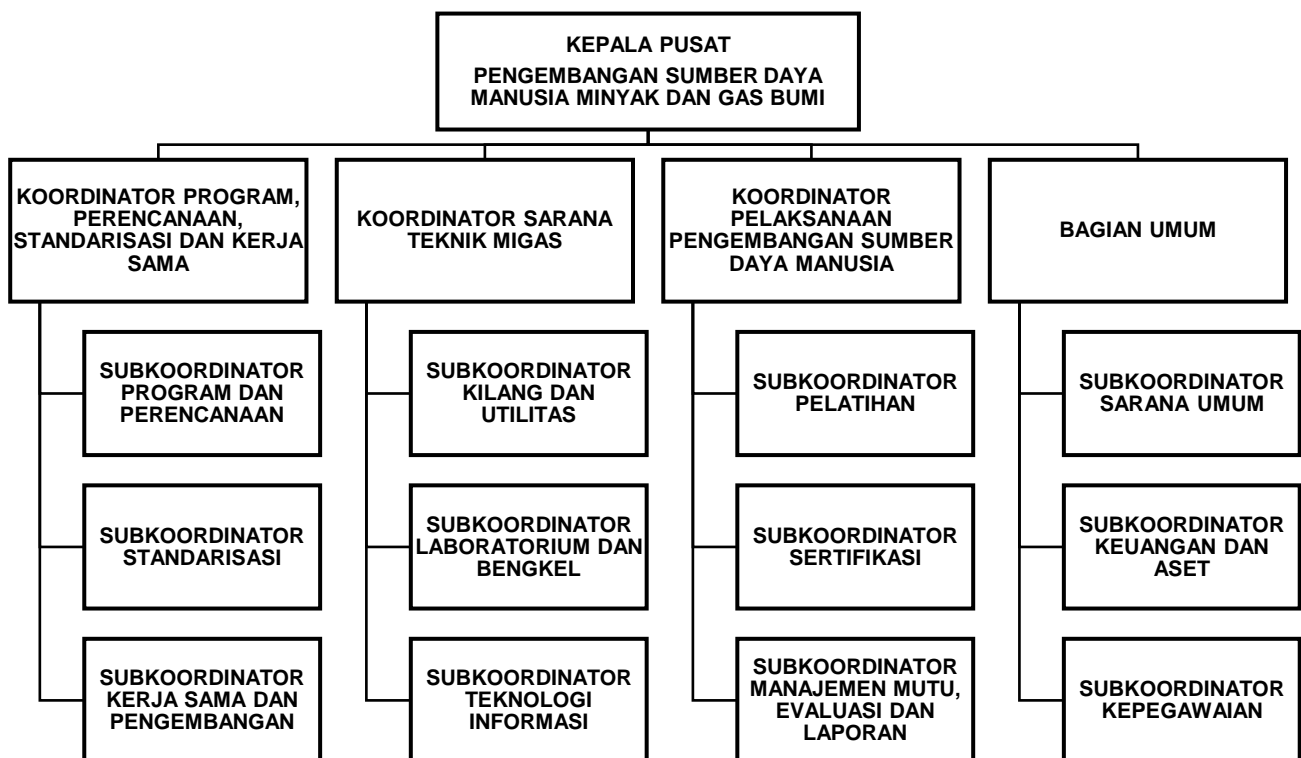
Lokasi PPSDM Migas ini dekat dengan stasiun kereta api Cepu yang hanya berjarak 1,5 km serta dihubungkan dengan kota-kota besar sehingga dapat memudahkan dalam distribusi hasil produk.



Gambar I.1 Lokasi PPSDM Migas Cepu

I.3 Struktur Organisasi dan Kepegawaian

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PPSDM MIGAS) Cepu merupakan salah satu instansi pengembangan sumber daya manusia milik pemerintah yang berada di bawah naungan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Berikut struktur organisasi PPSDM MIGAS Cepu:



Gambar I.2 Struktur Organisasi PPSDM Migas Cepu

Uraian tugas struktur organisasi :

1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan kepegawaian, kerumahtanggaan, ketatausahaan, dan keuangan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 896, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:



**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI CEPU**



- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan, perlengkapan, kerumahtanggaan, kepegawaian, organisasi, tata laksana, pelaksanaan manajemen perubahan, hukum, hubungan masyarakat, serta keprotokolan.
 - b. Pelaksanaan urusan keuangan dan administrasi barang milik Negara.
2. Bidang Program dan Evaluasi
- Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan rencana, program, anggaran, pelaporan, dan pelaksanaan kerja sama, evaluasi dan akuntabilitas kinerja di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 900, Bidang Program dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi :
- a. Penyiapan bahan penyusunan pengelolaan rencana, program, anggaran, pelaporan, dan pelaksanaan kerja sama di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.
 - b. Penyiapan bahan evaluasi, dan akuntabilitas kinerja di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.
3. Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia
- Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perencanaan pengembangan, penyusunan pedoman, norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan sumber daya manusia di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 904, Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia menyelenggarakan fungsi :
- a. Penyiapan bahan perencanaan penyusunan standar kompetensi jabatan di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi; dan
 - b. Penyiapan bahan penyusunan pedoman, norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan sumber daya manusia serta pelayanan sertifikasi kompetensi tenaga subsektor minyak dan gas bumi.



**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI CEPU**



4. Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bidang ini mempunyai tugas penyelenggaraan dan pemantauan serta pengelolaan sarana dan prasarana teknis pengembangan sumber daya manusia di bidang pengembangan sumber daya manusia subsector minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 908, Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan Sumber Daya Manusia menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyiapan penyelenggaraan dan pemantauan di bidang pengembangan sumber daya manusia subsector minyak dan gas bumi.
- b. Penyiapan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang pengembangan sumber daya manusia subsector minyak dan gas bumi.
- c. Penyiapan pengelolaan dan pelayanan jasa sarana prasarana teknis pengembangan sumber daya manusia dan informasi subsector minyak dan gas bumi.

Pembagian jam kerja bagi karyawan PPSDM MIGAS adalah sebagai berikut:

- a. Senin – Kamis : 07.30 – 12.00 dilanjutkan 13.00 – 16.00
- b. Jumat : 07.30 – 11.30 dilanjutkan 13.00 – 16.00

Adapun bagian yang memerlukan kerja rutin dan kontinyu selama 24 jam, seperti bagian pengolahan, laboratorium control, dan kemandirian diadakan pembagian 3 shift kerja, yaitu:

- a. Shift I : 08.00 – 16.00
- b. Shift II : 16.00 – 00.00
- c. Shift III : 00.00 – 08.00

Bagi karyawan yang bekerja dengan shift, diadakan penggantian shift tiap 5 hari sekali dan mendapatkan libur 2 hari.